

LAPORAN TAHUNAN 2018

*Visi kami untuk setiap anak,
hidup utuh seutuhnya;*

*Doa kami untuk setiap hati,
tekad untuk mewujudkannya.*

KATA PENGANTAR

Ruddy Koesnadi
Ketua Pembina
Wahana Visi Indonesia

Dunia yang berubah mengharuskan kita untuk ikut berubah dan menyesuaikan diri. Hal ini pun dialami oleh Wahana Visi Indonesia sebagai lembaga kemanusiaan yang mendampingi masyarakat di dalam keberagaman konteks mereka.

Bencana yang bertubi-tubi terjadi di Indonesia mengharuskan kapasitas tim respon bencana kami ditingkatkan dalam waktu yang singkat. Kapasitas ini langsung diwujudkan dalam program respons bencana yang dilakukan di empat wilayah di Bali, Papua, Lombok, dan Sulawesi Tengah sepanjang tahun 2018, maupun dalam rencana pendampingan jangka panjang kepada masyarakat.

Koordinasi dengan pemerintah pusat dan daerah menjadi elemen penting dalam keberlanjutan dan sinkronisasi program untuk mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Ditunjang dengan dukungan para mitra kerja dan para donor, pendampingan kami ke masyarakat bisa diteruskan sampai saat ini dan di tahun-tahun mendatang. Dalam situasi menghadapi bencana maupun dalam kehidupan sehari-hari, program pendampingan kami tidak berubah, semua berfokus pada anak dalam setiap konteks di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan perlindungan anak.

Saya memberikan apresiasi yang tinggi kepada semua pihak yang memberikan dukungan dan berkolaborasi bersama kami. Saya percaya dengan bekerja bersama, kita dapat menghadapi setiap perubahan yang terjadi karena visi kami untuk anak-anak tetap sama, yaitu untuk pewujudan kehidupan anak yang utuh sepenuhnya.

Berbagai hal yang terjadi pada 2018 telah membuat kami menyadari tentang keberadaan kita sebagai manusia yang saling membutuhkan satu dengan yang lain. Bencana alam yang terjadi secara berturut-turut membuat kita semakin menyadari kebesaran Ilahi dan kerentanan manusia. Sebagai organisasi yang hidup bersama masyarakat dan anak-anak, kami sungguh bersyukur bisa melewati semua peristiwa ini bersama-sama. Kita juga memperjuangkan pemenuhan hak dasar anak dalam setiap peristiwa di berbagai konteks wilayah yang berbeda dari Sumatera hingga Papua.

Lebih dari 60 ribu anak telah terjangkau lewat pelayanan program respons bencana yang kami lakukan pada penyintas erupsi Gunung Agung di Bali, Kejadian Luar Biasa Gizi Buruk dan Campak di Asmat – Papua, Gempa di Lombok dan Sulawesi Tengah. Semua ini dapat kami lakukan berkat dukungan dari semua mitra kerja kami termasuk para donor yang mendukung dari dalam dan luar negeri. Semangat mendampingi masyarakat dalam keseharian secara jangka panjang pun terus kami jalani. Setiap semangat yang timbul di masyarakat untuk wilayah desa yang lebih aman dari kekerasan anak, peningkatan kesehatan anak, peningkatan kualitas pendidikan termasuk menanamkan pendidikan karakter, dan peningkatan penghasilan keluarga telah menjadi pemicu semangat kami untuk terus berjalan bersama mereka.

Dukungan para mitra dan donor pun menjadi pendorong bagi kami untuk dapat menyalurkan setiap kepercayaan dan kepedulian hingga mewujudkan perubahan yang berkelanjutan bagi kehidupan anak yang utuh sepenuhnya. Terima kasih untuk setiap dukungan dan kerjasama yang terwujud sepanjang tahun 2018, mari kita teruskan langkah bersama demi masa depan terbaik anak-anak Indonesia.

Doseba T. Sinay
CEO dan Direktur Nasional
Wahana Visi Indonesia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	2	Perlindungan Anak	18	Komentar Warganet	45
Daftar Isi	3	Ekonomi	24	Laporan Keuangan	46
Wilayah Program	4	Tanggap Bencana	30	Mitra Pendukung	47
Laporan Program		Prestasi Anak	36		
Kesehatan	6	Dukungan untuk WVI	38		
Pendidikan	12	Testimoni Mitra	42		



Wilayah Program Wahana Visi Indonesia 2018

Wahana Visi Indonesia (WVI) adalah yayasan sosial kemanusiaan Kristen yang bekerja untuk membuat perubahan berkesinambungan pada kehidupan anak, keluarga dan masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. WVI mendedikasikan diri untuk bekerja sama dengan masyarakat yang paling rentan tanpa membedakan agama, ras, etnis dan jenis kelamin. Sejak tahun 1998, Yayasan Wahana Visi Indonesia menjalankan program pengembangan masyarakat yang berfokus kepada anak. Jutaan anak di Indonesia telah merasakan manfaat program WVI.

WVI mengedepankan program pengembangan yang bersifat jangka panjang dengan menggunakan pendekatan pengembangan wilayah berkelanjutan atau Area Program/AP melalui kantor operasional yang berada di wilayah dampingan WVI. Pada 2018, WVI melakukan pendampingan ke 83.876 anak yang tersebar di 61 titik pelayanan di 14 provinsi di Indonesia.

Prioritas program WVI bagi anak mencakup empat sektor, yaitu sektor kesehatan, pendidikan, perlindungan anak, dan ekonomi. Program-program dalam keempat sektor ini dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pengembangan transformasional, advokasi, dan tanggap bencana.

Melalui program-programnya, WVI menunjukkan komitmen yang kuat untuk turut mendukung Sustainable Development Goals/SDGs (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan), agenda global yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). WVI menghubungkan sebagian target dan indikator SDGs ke dalam setiap program. Semua ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup anak, keluarga, dan masyarakat Indonesia.

KESEHATAN

Anak Tumbuh Sehat dan Berkembang Sesuai Usia

Wahana Visi Indonesia (WVI) memberikan lingkungan yang mendukung anak usia 0-6 tahun agar tumbuh sehat dan berkembang optimal.

Program dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, gizi, sanitasi dan kebersihan serta Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).



penerima
manfaat

20.868 anak
di 218 desa
36 kecamatan
8 provinsi



GIZI

AIR BERSIH & SANITASI

KESEHATAN

SUARA & AKSI WARGA NEGARA

PAUD

835

Ibu hamil, orang tua, dan pengasuh anak usia 0-23 bulan menerima konseling

666

rumah tangga (KK) telah memiliki kebun gizi

Gizi

Pemberian Makan Bayi dan Anak

bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan pengasuh dalam praktik pemberian makan dengan baik dan benar. PMBA mempromosikan pentingnya memperhatikan gizi anak pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

269 kader dan 125 tenaga kesehatan mengikuti pelatihan konseling PMBA 770 orang tua & pengasuh telah meningkat pengetahuannya tentang PMBA

Kebun Gizi

merupakan konsep pemenuhan gizi keluarga melalui pemanfaatan pekarangan yang ditanami sayur-mayur kaya vitamin dan mineral.

Posyandu

5.218 anak dipantau tumbuh kembangnya di posyandu

Water Sanitation & Hygiene (WASH)

Program WASH yang dilakukan WVI bertujuan mempromosikan akses air bersih untuk minum dan sanitasi. Program ini diimplementasikan melalui dua pendekatan, yaitu Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan Pengadaan Air Berbasis Masyarakat.

STBM merupakan program nasional pemerintah yang terdiri dari lima pilar:

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS)
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
3. Pengelolaan Air Minum Rumah Tangga (PAM-RT)
4. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga
5. Pengelolaan Air Limbah Rumah Tangga

955

rumah tangga terdaftar di layanan air berbasis masyarakat

948

orang mendapat peningkatan akses ke sumber air minum aman

“

Saya sangat senang mengikuti pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA), karena sekarang saya sudah tahu bagaimana cara memberikan makanan pada balita.

Masyarakat belum pernah diajari hal ini, jadi kami begitu senang bisa berbagi ilmu PMBA dengan masyarakat.”

Rosa (28) dari Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat.

Water Sanitation & Hygiene

723	689	672	204	56	22	9	2
KK menggunakan teknologi pengolahan air	orang mengalami peningkatan akses ke fasilitas sanitasi	KK memiliki fasilitas cuci tangan	kader kesehatan dilatih menjadi fasilitator STBM	komunitas masyarakat menerima pemucuan Stop BABS	komite air dibentuk	Kebijakan lokal dikeluarkan untuk mendukung Stop BABS dan STBM	desa mendeklarasikan Stop BABS

Kesehatan

Manajemen Terpadu Balita Sakit Berbasis Masyarakat (MTBSM) promotif preventif adalah model proyek yang digunakan WVI untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan pengasuh tentang pentingnya mencari pengobatan bagi anak sakit terutama demam, batuk, diare dan kurang gizi.

104 kader telah dilatih MTBSM promotif preventif

Program Suara dan Aksi Warga Negara

Suara dan Aksi Warga Negara merupakan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan ibu dan anak dan digunakan dalam dialog antara pengguna layanan, penyedia layanan serta pemerintah dalam rangka peningkatan layanan dasar kesehatan.

Model Proyek	Lokasi	Lembaga Donor
Global Partnership for Social Accountability (GPSA)	3 kabupaten: Kupang, Sikka dan Timor Tengah Utara (TTU), Provinsi NTT.	Bank Dunia
European Union-Civil Society Organization (EU-CSO) Empowerment	3 kabupaten: Sintang, Melawi dan Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat.	Uni Eropa

Pendidikan Anak Usia Dini

1.933

anak usia 3-6 tahun
berpartisipasi dalam PAUD

847

orang tua dan pengasuh
bertambah wawasannya
terkait keterampilan dalam
pengasuhan anak

PAUD adalah upaya pembinaan bagi anak baru lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

MITRA

Kementerian Kesehatan

Dinas Kesehatan
dan Dinas Pendidikan di level
Provinsi dan Kabupaten/Kota

Puskesmas

Pemerintah Desa

Kader posyandu

Tutor PAUD

Unit Pelaksana Teknis Dinas
(UPTD) Pendidikan

PENDIDIKAN

Pendidikan Berkualitas untuk Anak Sekolah Dasar

Masa kanak-kanak pertengahan dengan usia 6-11 tahun menjadi prioritas utama Wahana Visi Indonesia dalam menjalankan program-program di sektor pendidikan. Permulaan masa ini ditandai dengan masuknya anak ke kelas satu Sekolah Dasar (SD).





PAUD HOLISTIK INTEGRATIF

SEKOLAH RAMAH ANAK

LITERASI BACA TULIS

PENDIDIKAN KARAKTER

PEMBELAJARAN BERKUALITAS

MANAJEMEN SEKOLAH

Target keterampilan pengasuhan bagi orang tua dan pengasuh,
mencapai 847 orang (lebih dari 114%)

Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI)

Selain pendidikan dasar, program pendidikan WVI juga diimplementasikan untuk anak usia prasekolah dengan model Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif. Tujuan pendidikan prasekolah adalah orang tua, pengasuh dan masyarakat memahami Perkembangan Anak Usia Dini dan menyediakan dukungan yang tepat sasaran untuk kecakapan hidup dasar.

menjangkau
10.349
peserta didik
di 108 sekolah

memperkuat kapasitas
736 guru
melalui pelatihan guru
berbasis sekolah

Program ini terus membangun hubungan strategis dan operasional yang kuat dengan Kantor Pendidikan Distrik dan bekerja sama dengan perusahaan swasta sebagai donor seperti Samsung, Prudential, Kedutaan Besar Jepang, anggota aktif ASEAN *Safe School Initiatives*. Sebanyak US \$ 1.102.503 dihabiskan pada tahun 2018 untuk mengimplementasikan program.

Kebijakan Sekolah Ramah Anak

Mendampingi sekolah-sekolah dasar di Sikka (Nusa Tenggara Timur) serta Lauk Nayak/Pegunungan Tengah dan Sentani (Papua) sesuai dengan kebijakan Sekolah Ramah Anak.

Meningkatkan Literasi Baca Tulis

Membantu anak-anak meningkatkan literasi baca tulis melalui program Wahana Literasi di 5 kabupaten (Jayawijaya/Pegunungan Tengah, Sentani, Biak, Landak, Manggarai Timur)

280
orang tua dan pengasuh
mendukung kemampuan
anak dalam membaca

108
guru mengikuti
pelatihan *Unlock Literacy*

12
kamp membaca
(*reading camp*)
didirikan



Pendidikan Karakter Kontekstual

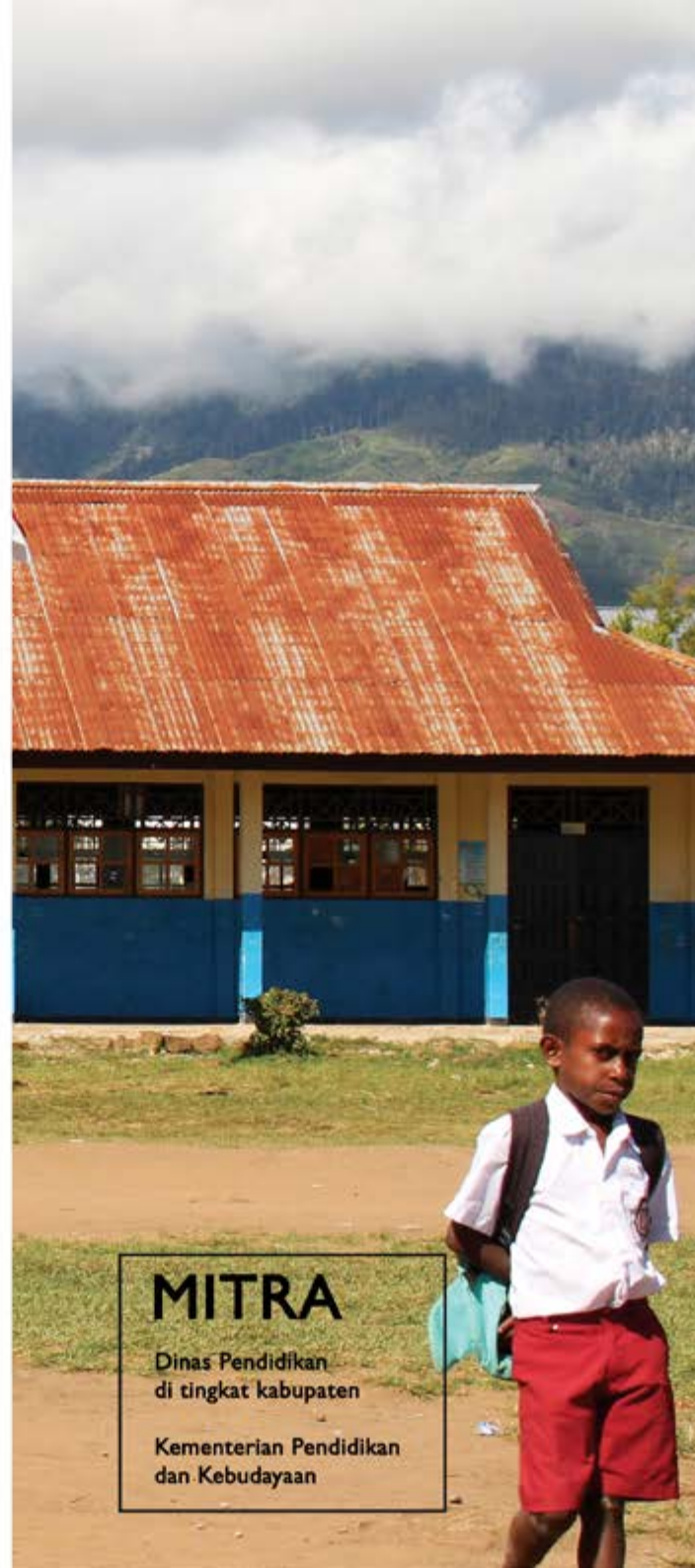
Mendampingi sekolah-sekolah dasar di Kalimantan Barat dan NTT dalam mengimplementasikan konsep Pendidikan Karakter Kontekstual. Konsep pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar anak-anak dalam membaca, menulis dan berhitung, tetapi juga pengembangan perilaku dan sikap berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal yang berlaku.

38 sekolah (9 di Kalimantan Barat dan 33 di NTT)
mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kontekstual.

MoU antara WVI dan Dinas Pendidikan Sikka untuk mereplikasi
Pendidikan Karakter Kontekstual di 30 SD

“Selain bangunan PAUD, penyediaan APE (Alat Peraga Edukasi) juga sangat membantu proses mengajar. Ketika saya mengajarkan warna, saya bisa menunjukkan balok yang berwarna merah, begitu pula ketika mengajarkan tentang angka.”

Mama Yarince (20) dari Jayawijaya, Papua.



MITRA

Dinas Pendidikan
di tingkat kabupaten

Kementerian Pendidikan
dan Kebudayaan

Pelaksanaan Pembelajaran Berkualitas

Membantu guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berkualitas.

119

guru mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berkualitas

197

guru mengikuti pelatihan AJEL (*Active Joyful Effective Learning*)

212

guru dilatih tentang aspek kompetensi pedagogik

Manajemen Sekolah Berkualitas

Mendukung sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah yang berkualitas.

27

sekolah memperoleh nilai tinggi dalam implementasi sekolah berbasis manajemen.

PERLINDUNGAN ANAK

Anak Dilindungi dari Kekerasan Fisik dan Seksual

Situs web Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa tiga kasus utama pelanggaran hak anak pada 2018 didominasi oleh kasus kekerasan seksual; kasus terkait keluarga dan pengasuhan alternatif; serta kasus pornografi dan siber.





PENGASUHAN CINTA

CHANNEL OF HOPE

PARTISIPASI ANAK

KELOMPOK DAN FORUM ANAK

KAMPANYE PKTA

AKTA KELAHIRAN

KEBIJAKAN PRO-ANAK

Pengasuhan dengan Cinta

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua/pengasuh dalam mengasuh anak tanpa kekerasan dengan modul Pengasuhan dengan Cinta (*Celebrating Families dan Positive Parenting*).

2.378 orang tua/pengasuh meningkat pengetahuannya dalam hal mendisiplinkan anak dan isu perlindungan anak

Channel of Hope

Pelibatan tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh masyarakat dalam upaya perlindungan anak melalui Pendekatan Saluran Harapan (*Channel of Hope*).

433 tokoh agama dan tokoh masyarakat
72 gereja dan 22 organisasi keagamaan

Partisipasi Anak

16.750 anak mengikuti kegiatan (forum anak, sosialisasi, pelatihan hak anak dan perlindungan anak) yang difasilitasi WVI

17.515 anak menghadiri kegiatan anak yang diselenggarakan oleh mitra WVI

Kelompok dan Forum Anak

127

Kelompok Anak
(usia 6-11 tahun)

40 Sulawesi Maluku
38 Flores
20 Sumba & Alor
17 Kalimantan Barat
9 Jawa & Sumatera
3 Papua

56

Forum Anak
(usia 12-18 tahun)

29 Flores
13 Sulawesi Maluku
7 Kalimantan Barat
5 Sumba & Alor
2 Jawa & Sumatera

National Baseline Survey di 33 kabupaten/kota wilayah kerja WVI menunjukkan bahwa **orang tua/pengasuh yang menggunakan hukuman fisik atau kekerasan untuk mendisiplinkan anak mereka sebanyak 93.23%.**

Penghapusan Kekerasan terhadap Anak (PKTA)

Kampanye Penghapusan Kekerasan terhadap Anak (PKTA) #DimulaiDariSaya, yang telah dijalankan WVI sejak 2017 telah memberikan dampak positif:

202.548 anak menerima manfaat kebijakan tersebut

7.999 orang mendukung kegiatan kampanye

Kepemilikan Akta Lahir

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh WVI di akhir 2017, 55% anak usia 0-18 tahun tidak memiliki Akta Lahir. Untuk itu, WVI bekerja sama dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil setempat serta berbagai elemen masyarakat agar anak memiliki Akta Kelahiran. Melalui kerja sama di 29 kabupaten dan kota di 9 provinsi, saat ini 52.390 anak telah memiliki Akta Lahir:

Kabupaten: Bengkulu Selatan dan Nias Selatan	Kecamatan: Penjarangan, Jatinegara dan Simokerto	Kabupaten Landak, Kubu Raya, Bengkayang, Sambas, Sekadau, Sintang dan Melawi	Kabupaten TTS, Sumba Timur, Kuoang, Ngada, Nagekeo, Manggarai Barat, Manggarai Sikka, Manggarai Timur, dan Ende	Kabupaten Blak, Sentani, dan Lauk Niyak	Kabupaten Ternate, Touna, Halmahera Timur, dan Halmahera Tengah
996	10.206	18.993	14.254	1.412	6.529

Total : 52.390 anak

Catatan: 1 desa di Kabupaten Sikka dan 1 Pulau di Kabupaten Ternate, seluruh anak telah memiliki Akta Kelahiran

Komitmen Dukung Kota/Kabupaten Layak Anak (KLA)

25 kota/kabupaten mendukung terwujudnya KLA

Jumlah Kebijakan Pro-Anak

21 forum anak didampingi

37 kebijakan baru pro-anak

10 kebijakan pro-anak diimplementasikan

“Ini merupakan pengalaman yang luar biasa. Awalnya saya hanya bermimpi untuk bisa pergi ke provinsi terdekat dengan Sumatra Utara untuk berbicara mengenai isu perlindungan anak, tetapi ternyata diberikan kesempatan untuk mewakili Indonesia dalam konferensi internasional.”

Novi (17) dari Kabupaten Nias, Sumatera Utara, peserta Youth for Change Conference (YFCC) 2018 di Bangkok, Thailand.

Menurut survei, **68% remaja tidak tahu** adanya layanan dan mekanisme untuk menerima/merespons/melaporkan pelecehan, pengabaian, eksploitasi, dan kekerasan terhadap anak.

WVI memperkuat layanan sosial dan layanan perlindungan anak dengan cara membentuk dan memperkuat mekanisme perlindungan anak berbasis komunitas.

18 desa/dusun mengimplementasikan sistem dan mekanisme untuk mencegah dan merespons isu perlindungan anak

21 kasus kekerasan terhadap anak dilaporkan dan dirujuk ke institusi terkait

22 pemangku kepentingan mampu mendemonstrasikan dukungan psikososial untuk anak dan masyarakat

MITRA

Gereja

Forum Adat

Dinas Kependudukan
& Pencatatan Sipil

Kementerian Pemberdayaan
Perempuan & Perlindungan Anak



Keluarga Mampu Memenuhi Kebutuhan Dasar Anak

Kesejahteraan anak untuk bisa tumbuh kembang bergantung pada kondisi ekonomi dan pengelolaan keuangan keluarga.



EKONOMI



MARKET
WORKING
FOR THE POOR

LOCAL
VALUE CHAIN
DEVELOPMENT

PENGEMBANGAN
KAUM MUDA

REVITALISASI
BUDAYA

235

petani bergabung dalam
Asosiasi Petani Hortikultura,
Manggarai (NTT)

Pendekatan Market Working for the Poor (M4P)

M4P mendekatkan pihak swasta dan pemerintah kepada masyarakat. Pembagian peran dilakukan dengan mekanisme WVI sebagai pengorganisasi masyarakat, pemerintah menjadi konsultan teknis dan pihak swasta mendukung input pertanian, bimbingan teknis maupun kesiapan pasar. WVI mendukung:

25 petani dan 4 penyuluh pertanian di 2 desa

54 pengusaha mikro, Jakarta

51 kelompok tani dan penenun di 23 desa, Manggarai (NTT)

Local Value Chain Development (LVCD)

Penguatan khusus pertanian juga dilakukan menggunakan pendekatan LVCD yang dilakukan di Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan NTT melalui Program Cocoa Life dan Moringa, dengan komoditasnya adalah jagung, kelor dan coklat.

Lebih dari 100 kelompok Village Saving and Credit Association (VSLA) terbentuk

1.715 keluarga dilatih dan 1.144 keluarga di antaranya mampu menerapkan pengelolaan keuangan keluarga.

570 orang mempunyai akses kepada lembaga keuangan

Asosiasi Simpan Pinjam untuk Kesejahteraan keluarga (ASKA) dipresentasikan pada forum nasional Indonesia Development Forum (IDF) 2018, pada 10-11 Agustus 2018.

331

petani dan pemilik usaha
terkapasitasi keterampilan
produksi

47

kelompok simpan
pinjam model
ASKA terbentuk

WVI menjalankan program ketahanan pangan dan ekonomi dengan target yakni masyarakat (terutama petani dan pengusaha mikro) dan pemuda

“

Beberapa bulan lalu saya meminjam uang Rp800.000 dari Asosiasi Simpan Pinjam untuk Kesejahteraan Anak (ASKA). Di ASKA, kita bisa meminjam uang dan membayarnya dengan bunga rendah. Bunganya hanya sekali saja. Melalui ASKA, saya bisa membayar uang sekolah, beli seragam anak saya.”

Ratni dari Sigi, Sulawesi Tengah.

251

orang di Jakarta dan Manggarai (NTT) mengikuti kursus keterampilan dan program diploma

Program Pengembangan Kaum Muda

Program ini dikembangkan untuk memastikan kaum muda (15-24 tahun) mendapatkan kesempatan ekonomi yang cukup, melalui pekerjaan ataupun menjadi wirausaha

Revitalisasi Budaya

Merupakan program untuk memulihkan kembali kesepakatan adat yang baik di masa lalu untuk dapat digunakan lebih baik bagi kepentingan anak. Aturan adat yang memberatkan ditinjau dan dibangun kesepakatan adat baru.

Wilayah implementasi: Kabupaten Alor dan Sumba Timur (NTT). Sebanyak 13 rumpun adat di Alor telah melakukan penyederhanakan budaya, sehingga berdampak pada semakin banyak anak yang mampu melanjutkan studi ke universitas, memiliki akta lahir, dan semakin berkurangnya kekerasan dalam rumah tangga.

MITRA

Pemerintah

Dinas Pertanian Sumba Timur,
Kupang, Manggarai

Balai Penelitian dan Pengembangan
Teknologi (BPPT) Pertanian, Kupang

Program SOLID - Kementerian
Pertanian Halmahera Utara

Program OK OCE Jakarta

Tim Nasional Percepatan
Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)

Perusahaan /Sektor Swasta

BISI International

PT Barry Callebaut

PT Panah Merah

CV Sinar Tumbes Makmur

Universitas

Akademi Pariwisata
Indonesia (Akpindo)

Lembaga Pendidikan
dan Pengembangan
Profesi Indonesia (LP3I)

Atmajaya, Jakarta

Perlindungan Anak dalam Situasi Bencana

Pada saat bencana dan setelah bencana anak-anak menjadi pihak yang paling rentan dibanding orang dewasa. WVI hadir untuk mendampingi anak dan masyarakat dalam program tanggap bencana, pengurangan risiko bencana dan program adaptasi perubahan iklim dengan tujuan besar untuk meningkatkan perlindungan anak dari berbagai kondisi kerentanan.

TANGGAP
BENCANA



Sejak Oktober 2017 hingga September 2018, WVI mengirimkan tim respons ke Bali akibat dampak erupsi Gunung Agung, lalu Asmat terkait Kejadian Luar Biasa (KLB) Campak dan Gizi Buruk, Lombok pascagempa bumi, serta Sulawesi Tengah yang dilanda gempa bumi dan tsunami.

Erupsi Gunung Agung,
September 2017 – Maret 2018

KLB Asmat,
Januari 2018 – Januari 2019

Gempa bumi Lombok,
Agustus 2018 – Juli 2019

Tsunami dan gempa bumi Sulawesi Tengah,
September 2018 – September 2020



TANGGAP BENCANA

PENGURANGAN RISIKO BENCANA

ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM

Tanggap Bencana

- a. **Distribusi 3.172 paket nonpangan** (paket perlengkapan kesehatan, paket perlengkapan keluarga, perlengkapan anak, dan peralatan sekolah) untuk keluarga dan anak terdampak (Bali dan Lombok)
- b. Program nutrisi (Pemberian Makan Bayi dan Anak/PMBA) **257 orang** (ibu, wanita hamil dan pengasuh) mengikuti sosialisasi/pelatihan kesehatan dan nutrisi (Lombok)
234 anak baduta (di bawah 2 tahun) menerima makanan tambahan (Lombok)
- c. **1.130 orang dan 659 anak** menerima manfaat dari Program Kesehatan & WASH (program penyediaan air minum dan penyehatan lingkungan) di Asmat
- d. **1260 KK (5.040 orang)** menerima manfaat dari Program WASH di Lombok
- e. **190 orang dan 67 institusi** mengikuti pelatihan pendidikan dan perlindungan anak dalam situasi bencana (Lombok)
- f. Program perlindungan anak melalui kegiatan Ruang Sahabat Anak/RSA dan dukungan psikososial
3.494 anak berpartisipasi dalam RSA (Bali dan Lombok)
786 anak mengikuti kegiatan perpustakaan keliling (Lombok)
- g. Program pengembangan ekonomi
99 wanita berpartisipasi dalam RSA (Bali dan Lombok)
14 organisasi terlibat dalam Market Assessment (Bali)
38 perwakilan dari 14 organisasi terlibat dalam Joint Market Assessment (Lombok)

Total Penerima Manfaat

74.850 orang
29.609 anak

Erupsi Gunung Agung

Kabupaten Karangasem
dan Kabupaten Klungkung
Penerima manfaat:

3.770 orang
2.579 anak

Asmat

Distrik Jetsi
Penerima manfaat:
1.130 orang
659 anak

Lombok

Lombok Timur
dan Lombok Utara
Penerima manfaat:
69.950 orang
26.371 anak

Pengurangan Risiko Bencana

Upaya ini dilakukan melalui pendekatan Inisiatif Sekolah Aman dan Manajemen Risiko Bencana Berbasis Masyarakat di 3 kota, yaitu Bogor, Jakarta, dan Tangerang.

Penerima Manfaat Sekolah Aman:

1.328 orang dewasa dan 5.318 anak

Penerima Manfaat Program Resiko Bencana:

a. Proses Rencana Kontijensi (Renkon) dan Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK):

3.103 orang dewasa
1.268 anak

b. Proses Renkon, PRBBK, Pengarusutamaan Gender dan Disabilitas (PUGD) kepada masyarakat, Rapid Need Assessment (RNA/ Penilaian Kebutuhan Secara Cepat) dan Sistem Komando Tanggap Darurat:

3.826 orang dewasa
1.345 anak

Adaptasi Perubahan Iklim

Program perdana yang dilakukan oleh WVI dalam adaptasi perubahan iklim adalah di Sumba Timur melalui program peningkatan jumlah pohon dan tanaman yang berdampak pada peningkatan perekonomian. Program yang memanfaatkan *Farmer Managed Development Regeneration (FMNR+)* atau Regenerasi Alam yang dikelola petani ini dalam bahasa setempat disebut *palotang*.

Penerima manfaat di 9 desa di Kecamatan Haharu, Sumba Timur:

2.985 orang dewasa
260 anak

MITRA

Humanitarian Forum
Indonesia (HFI)

LSM Nasional & Internasional

Badan Nasional Penanggulangan
Bencana /Badan Penanggulangan
Bencana Daerah

“

**Saya senang karena
sekarang bisa cuci
tangan pakai
sabun.”**

Fransisca (11)
dari Asmat, Papua





Suarakan Penghapusan Kekerasan Terhadap Anak Hingga ke Swedia

Tigor

Tahun 2018 lagi-lagi menjadi kebanggaan bagi Tigor (16). Setelah menjadi salah satu dari tiga perwakilan anak Indonesia dalam *"The WHO 8th Milestones of Global Campaign for Violence Prevention Meeting"* pada Oktober 2017 di Toronto, Kanada, pemuda Wamena ini terpilih kembali menghadiri *"End Violence Solutions Summit"* di Stockholm, Swedia pada Februari 2018.

Tigor adalah perwakilan Forum Anak Kabupaten Jayawijaya, Papua yang didampingi oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3KB) Kabupaten Jayawijaya dan Wahana Visi Indonesia (WVI). Pada pertemuan tingkat tinggi internasional yang berfokus memerangi kekerasan terhadap anak di Stockholm tersebut, Tigor berpidato pada sesi pembukaan acara untuk menyampaikan suara dan keprihatinannya terhadap isu-isu anak di dunia. Ia berbicara mewakili peserta anak lain di hadapan 386 partisipan dari 67 negara. Hadir di antaranya Ratu dan Perdana Menteri Swedia, menteri dari berbagai negara termasuk Ibu Yohana Yembise, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI.



Relawan Berkarya dan Berbagi untuk Anak

Sejak 2017, WVI mengajak relawan dari kalangan individu dan korporasi untuk meluangkan waktu dan terlibat dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat, khususnya anak-anak, di salah satu wilayah dampingan WVI.

Selama 2018 telah berlangsung lima kali kegiatan sukarela. Pada Februari, lima orang mengikuti kegiatan di Biak, Papua. Pada Mei dan Juni berlangsung kegiatan di Landak, Kalimantan Barat serta Timor Tengah Selatan (TTS), NTT. Tiga orang bergabung di Landak, sementara enam orang berkunjung ke TTS. Selanjutnya delapan orang berkegiatan di Kupang, NTT pada Juni.

Dan, terakhir rombongan yang terdiri dari empat orang mengunjungi Biak pada 27 Agustus 2018.

Selama mengikuti kegiatan sukarela tersebut, para relawan yang biasanya adalah mahasiswa, sponsor anak dan staf perusahaan, mengisi berbagai sesi. Mereka bisa mengajar menyanyi, menggambar, dan bahasa Inggris kepada anak-anak PAUD dan SD. Ada juga yang mendampingi anak-anak untuk menulis surat kepada para sponsor. Apapun kegiatannya, para relawan melakukannya dengan senang hati karena sudah turut berkarya bersama WVI dan berbagi ilmu dengan anak-anak yang membutuhkan.

Selama ini sudah ada kota/kabupaten dan desa layak anak. Untuk pertamanya kalinya dideklarasikan Pulau Layak Anak, yaitu di Pulau Hiri, Kabupaten Ternate, Maluku Utara pada 25 Agustus 2018. Hadir pada saat itu, Yohanna Yembise, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Ia mengatakan bahwa pencanangan Pulau Layak Anak merupakan yang pertama kali di Indonesia ini merupakan momentum bagi Kota Ternate untuk dapat memotivasi kabupaten/kota lain di Provinsi Maluku Utara untuk melakukan hal yang sama.

Konflik SARA dan isu kekerasan pernah terjadi di Maluku Utara. Guna menghilangkan stigma ini, WVI, Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Ternate, dan Pemerintah Provinsi Maluku Utara mengadakan Festival

Anak dalam Keberagaman, bersamaan dengan Peringatan Hari Anak Nasional dan Deklarasi Pulau Hiri Layak Anak. Festival yang dihadiri oleh 800 anak dari berbagai SD serta anak-anak dampingan WVI ini berlangsung pada 25 Agustus 2018.

Tema keberagaman diangkat sebagai wadah untuk menyampaikan pesan Penghapusan Kekerasan Terhadap Anak (PKTA) yang selaras dengan Strategi Nasional PKTA. Strategi Nasional ini digaungkan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bersama aliansi organisasi non pemerintah fokus anak, di mana WVI tergabung di dalamnya.



Pulau Hiri di Ternate Pelopor Pulau Layak Anak



Samsung Smart Learning Class di Biak Dukungan PT Samsung Elektronik Indonesia

Untuk meningkatkan kemampuan baca anak di Biak, Papua, WVI bermitra dengan PT Samsung Elektronik Indonesia menjalankan program Samsung Smart Learning Class (SSLC) di SD Yayasan Pendidikan Kristen (YPK) Waupnor, Kota Biak. Program ini mencakup pengadaan fasilitas ruang kelas berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

(TIK) yang didukung dengan perangkat digital. Terdapat 31 unit Samsung Galaxy Tab A with S-Pen, 2 unit Gear VR dan 2 unit Samsung Galaxy A8, 2 unit Samsung Smart TV 55" serta 2 unit Samsung AC. Setidaknya 27 guru dan 208 siswa berpartisipasi dalam pelatihan yang difasilitasi oleh Pesona Edu Jakarta.

HSBC Dukung Tanggap Bencana Lombok, Sulawesi Tengah, dan Selat Sunda



HSBC merupakan salah satu mitra dari Wahana Visi Indonesia yang membantu respons bencana di Lombok, Sulawesi Tengah, dan Selat Sunda.

Di Lombok, HSBC memberikan dukungan berupa 10 Ruang Sahabat Anak, 463 School kit, dan Pembangunan 1 Sekolah Darurat di SDN Jenggala. Bantuan dana dari HSBC ini dilakukan di 3 kecamatan Lombok Timur maupun Lombok Utara, yaitu Sambelia, Sembalun, dan Tanjung.

Di Sulawesi Tengah khususnya di wilayah Sigi dan Donggala, HSBC memberikan bantuan berupa Ruang Ramah Ibu dan Anak dengan Pemberian Makanan Balita dan Anak (PMBA) di 12 titik. Kegiatan di ruang ini adalah memberikan dukungan psiko-sosial kepada ibu-ibu yang terkena dampak dari bencana, memberikan penyuluhan, konsultasi, dan edukasi mengenai gizi dan perkembangan anak.

Dukungan Bank Dunia untuk Proyek GPSA

WVI menjalankan proyek *Global Partnership for Social Accountability (GPSA)* sejak 2014-2018. Proyek yang didukung Bank Dunia melalui program Suara dan Aksi Warga Negara ini berfokus pada akuntabilitas pemerintah untuk meningkatkan pelayanan dasar kesehatan ibu dan anak (KIA). Dalam empat tahun ini, sebanyak 60 desa dari 11 kecamatan di 3 kabupaten (Kupang, Timor Tengah Utara/TTU dan Sikka) Provinsi NTT menjadi wilayah implementasi program. Pada tahap akhir implementasi program diselenggarakan rangkaian "Festival Pembelajaran Suara dan Aksi Warga Negara untuk Akuntabilitas Pemerintah dan Peningkatan Pelayanan Dasar Kesehatan Ibu dan Anak". Hadir sebagai peserta adalah para perwakilan fasilitator desa, bidan desa, kepala puskesmas dan kepala desa dari ketiga kabupaten, serta perwakilan pemerintah lainnya.



Kegiatan tersebut dilaksanakan pada Mei-Juni 2018 di tingkat kabupaten, yaitu di Kota Kupang, Kefamenanu dan Maumere. Pada Juli 2018 dilanjutkan kegiatan di tingkat provinsi di Kupang, dan puncaknya di Jakarta pada September 2018. Di tingkat nasional ini hadir Sumedi Andono Mulyo, perwakilan dari Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Ia menyampaikan bahwa para peserta di acara ini merupakan ujung tombak perubahan dalam melakukan kegiatan dari pemerintah pusat.

Peningkatan Kapasitas Masyarakat, Koalisi dan Forum Anak dari Uni Eropa

Program Suara dan Aksi Warga Negara juga diimplementasikan dalam proyek EU CSO yang didanai Uni Eropa. Proyek yang dilaksanakan WVI sejak 2016 hingga 2019 nanti ini ditujukan untuk peningkatan kapasitas CSO (Masyarakat, Koalisi dan Forum Anak) terkait implementasi dan monitoring kebijakan Kota/Kabupaten Layak Anak (KLA) khususnya klaster kesehatan dasar serta kesejahteraan dengan pendekatan Suara dan Aksi Warga.

Kabupaten Sekadau adalah satu dari tiga lokasi proyek EU CSO selain Kabupaten Sintang dan Melawi yang juga terletak di Kalimantan Barat. Inisiasi Kabupaten Sekadau Menuju Layak Anak pada 2016 menjadi angin segar bagi pemenuhan hak dasar dan perlindungan anak di wilayah ini. Oleh sebab itu, WVI melalui proyek EU CSO menginisiasi berdirinya Koalisi Organisasi Masyarakat Peduli Anak Sekadau (KOMPAS). Keberadaan KOMPAS ini didukung oleh Bupati dan Komisi III DPRD Sekadau.

Hingga saat ini KOMPAS telah mendampingi proses Suara dan Aksi Warga Negara di 15 desa di 3 kecamatan. Dengan berbasis data, KOMPAS mengajukan rekomendasi kepada Pemerintah Daerah Sekadau mengenai PERDA KLA di tingkat kecamatan dan desa, serta peningkatan alokasi anggaran pemda untuk urusan kesehatan.

MEREKA YANG MENDUKUNG WVI

Kerja Sama Berdampak Positif

"Gizi buruk dan kemiskinan merupakan dua isu yang masih sangat lazim di Pulau Sumba dan merupakan hambatan besar pada perkembangan masyarakat. Kami merasa sangat beruntung dapat bekerja sama dengan Wahana Visi Indonesia dalam program pemberdayaan masyarakat yang menanggapi kedua isu ini. Dalam dua tahun ini, kami melihat adanya dampak positif yang muncul dari kerja sama kami melalui pengadaan pos dan kebun gizi, pendampingan kader posyandu dan pendampingan petani. Kami sangat berharap bahwa kerja baik ini akan terus berlanjut dan berdampak positif kepada masyarakat dan juga semua mitra kami."

-Michele Julianne Soeryadjaya, Chairwoman, William & Lily Foundation-



Perpanjangan Tangan Kasih Tuhan

"Kerinduan kami untuk membantu para korban bencana sangat terbantu oleh tim dari WVI. WVI memberikan informasi secara berkala kepada kami mengenai kegiatan yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan di daerah bencana. Kami menjadi tahu, bahwa bantuan yang diberikan para donatur telah disalurkan tepat sasaran kepada korban bencana. Harapan kami, kehadiran WVI di daerah bencana sungguh menjadi kepanjangan tangan kasih Tuhan bagi para korban. Terima kasih untuk kerjasama baik yang telah terjalin selama ini. Kiranya Tuhan memberkati pelayanan rekan-rekan WVI."

-Ayub Kurniawan Prijatna, Self-Development Center Dept, Yayasan Citra Berkat, yang menaungi Sekolah Citra Kasih dan Sekolah Citra Berkat-



Freely You Have Received, Freely Give

"Saya mengenal WVI tahun 2016, saat itu masih kuliah di Universitas Negeri Malang. Saya menghadiri Worship Night with Sidney Mohede. Di tengah konser, Pastor Sidney mengajak untuk menjadi berkat dengan menjadi sponsor WVI. Saya ingin agar orang lain dapat merasakan kebaikan Tuhan, *freely you have received, freely give*. Melalui wadah seperti WVI ini, saya bisa ikut memberkati orang lain dengan memberikan donasi. Semoga para sponsor bisa lebih peduli dengan lingkungan sekitar, lebih punya kerinduan untuk menjadi berkat. Apa yang Tuhan berikan hari ini, bukan untuk kita sendiri, melainkan juga dapat kita pakai untuk memberkati orang banyak."

-Dodi Alexander Aritonang (26), staf PT Freeport Indonesia, sponsor anak untuk anak Sikka dan Biak-



Buat Indonesia Bangga!

"Senang sekali bisa ambil bagian sebagai salah satu relawan di Desa Neke dan Desa Kuanfatu, Soe, Nusa Tenggara Timur (NTT). Bertemu dan berjejaring dengan relawan hebat lainnya, juga dengan staf WVI di Soe. Yang paling membekas dalam memori adalah menghabiskan beberapa hari bersama keramahan masyarakat. Dijamu dengan begitu hangat dan lekatnya. Saya berharap kegiatan positif ini mampu menggerakkan lebih banyak lagi orang untuk terlibat. Teruntuk masyarakat di Desa Neke dan Desa Kuanfatu, teristimewa anak-anak di sana, semoga kelak kalian bisa menjadi generasi melek ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap mencintai budaya dan kekayaan lokal NTT. Buat NTT bangga! Buat Indonesia bangga!"

-Febrina Rumung (25), relawan kegiatan WVI di Soe, Timor Tengah Selatan (TTS) 28 Mei – 2 Juni 2018-



LEMBAGA DONOR



Hak-hak anak yang tercatat dalam Konvensi Hak Anak, yang akan berusia 30 tahun pada 2019, merupakan salah satu hak-hak asasi manusia yang dihormati, dilindungi dan dipenuhi oleh Uni Eropa dan Indonesia. Proyek "Pemberdayaan Lembaga Swadaya Masyarakat untuk Mendukung Pemerintah bagi Kota/Kabupaten Layak Anak" yang dilaksanakan oleh World Vision Jerman bekerja sama dengan Wahana Visi Indonesia, telah mencapai hasil yang signifikan dalam peningkatan hak-hak anak dan pengurangan disparitas. Sekitar Rp21 miliar dari

Rencana Aksi Percepatan Kota/Kabupaten Ramah Anak regional telah digunakan untuk memenuhi hak-hak anak di Kabupaten Sintang, Sekadau, dan Melawi di Kalimantan Barat dalam pengembangan puskesmas dan layanan Kesehatan Ibu dan Anak (posyandu); rekrutmen tenaga kesehatan tambahan, pemberdayaan Forum Anak untuk berkontribusi dalam pengembangan kebijakan advokasi, monitoring, dll. Uni Eropa sangat bangga terlibat dalam pencapaian luar biasa ini.

Uni Eropa adalah pemimpin global dalam mempromosikan dan melindungi hak asasi manusia, termasuk pemenuhan hak-hak anak. Bantuan pembangunan Uni Eropa berfokus pada keberhasilan pelaksanaan Agenda 2030 dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) serta digunakan untuk memajukan hak-hak dasar anak.

Yang Mulia Vincent Guérind, Duta Besar Uni Eropa untuk Indonesia dan Brunei Darussalam

PEMERINTAH

Sanitasi dan air minum termasuk kebutuhan dasar manusia juga prasyarat kehidupan sehat dan layak. Pembangunan sanitasi dan air minum berkaitan dengan upaya meningkatkan produktivitas dan kualitas SDM untuk pembangunan perekonomian berkelanjutan. WVI sebagai mitra Kementerian Kesehatan, membantu mewujudkan akses sanitasi dan air minum yang aman dan berkelanjutan. Upaya ini dilakukan dengan pendekatan kemandirian masyarakat melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Untuk meningkatkan demand masyarakat terhadap sanitasi aman dan air minum aman, WVI membantu advokasi para pemangku kepentingan sehingga terwujud lingkungan yang mendukung, serta peningkatan suplai. Tidak hanya dalam kondisi normal, saat bencana, pascabencana, juga proses rehabilitasi, STBM mampu mengembalikan kondisi



sanitasi dan air minum dengan cepat. Kementerian Kesehatan dan para mitra STBM termasuk WVI menginisiasi pendekatan ini. Harapan kami, WVI tetap mendukung pemerintah untuk kemandirian masyarakat dengan menjunjung tinggi prinsip STBM, khususnya sanitasi dan air minum, agar program bebas BABS dapat terwujud.

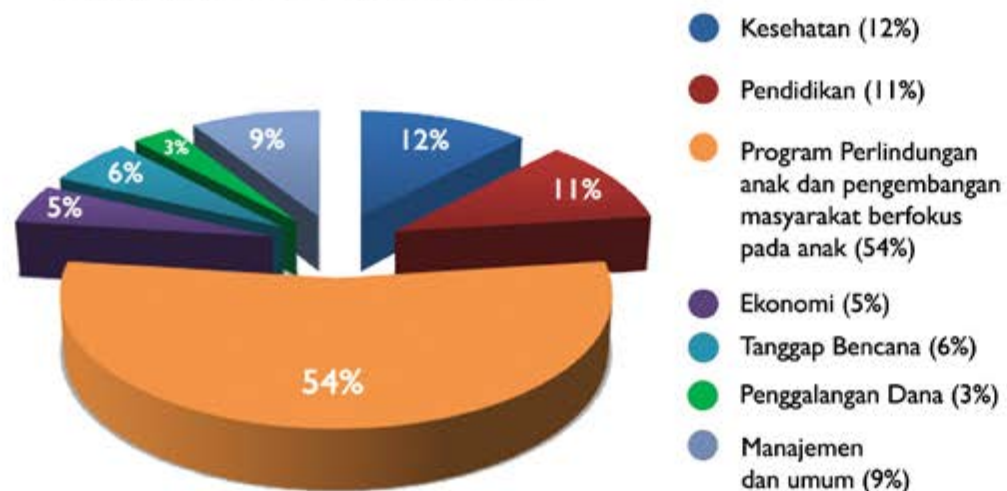
dr. Imran Agus Nurali, SPKO, Direktur Kesehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

KOMENTAR WARGANET

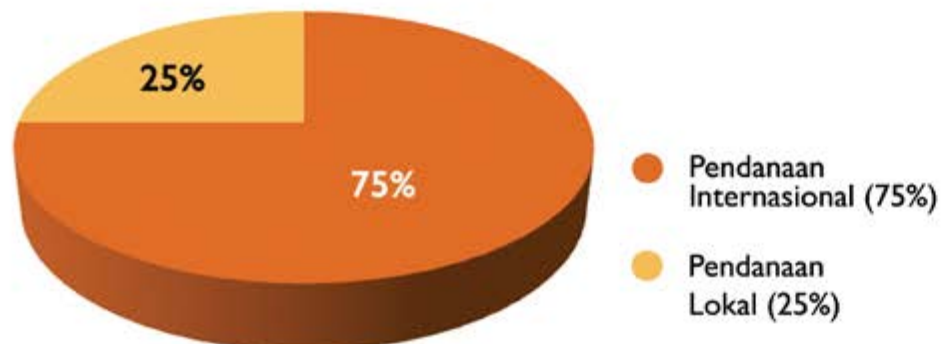


LAPORAN KEUANGAN

ALOKASI DANA BERDASARKAN SEKTOR



SUMBER PENDANAAN



Mitra Pendukung



WAHANA VISI INDONESIA

Jakarta

Jl. Graha Bintaro GB/GK 2 No.9
Pondok Aren, Tangerang Selatan
Telp. +62 21 2977 0123

Gedung 33

Jl. Wahid Hasyim 33
Jakarta 10340
Telp. +62 21 390 7818

Surabaya

Margorejo Indah 3/C 116
Surabaya 60238
Telp. +62 31 847 1335